

Pengaruh Penganggaran Partisipatif dan Komitmen Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Desa Yogyakarta

Abdurrahman Maulana Yusuf^{1✉}, Arie Mahardika Pagano², Putri Ayu Wulandari³, Hardo Basuki⁴

^{1✉}Universitas Mulawarman. ^{2,4}Universitas Gadjah Mada, ³Universitas Sulawesi Barat

Abstrak

Penelitian ini fokus pada pengujian penganggaran partisipatif dan komitmen tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial pada instansi pemerintah desa melalui pendekatan empiris. Populasi penelitian terfokus pada pemerintah desa di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode analisis jalur. Pada penelitian ini terdapat yakni sampel dikumpulkan sebanyak 164 kuesioner dari para aparatur desa yang telah dikembalikan, lalu penelitian ini diolah menggunakan metode analisis dengan teknik pendekatan *partial least squares*. Variabel independen yang digunakan yakni penganggaran partisipatif dan komitmen tujuan anggaran. Sedangkan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa penganggaran partisipatif dan komitmen terhadap tujuan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, khususnya dalam konteks pemerintahan desa.

Kata kunci: penganggaran partisipatif, komitmen tujuan anggaran, kinerja manajerial

Abstract

This research focuses on testing participatory budgeting and commitment to budget objectives on managerial performance in village government agencies through an empirical approach. The research population focused on village governments in the Special Region of Yogyakarta, using primary data collected through questionnaires and analyzed using the path analysis method. In this research, samples were collected of 164 questionnaires from village officials which had been returned, then this research was processed using the analytical method with the partial least squares approach technique. The independent variables used are participatory budgeting and commitment to budget goals. Meanwhile, managerial performance is the dependent variable. The research results show empirical evidence that participatory budgeting and commitment to budget objectives have a significant influence on managerial performance, especially in the context of village government.

Key words: participatory budgeting, commitment to budget goals, managerial performance

Copyright © 2023 Abdurrahman Maulana Yusuf, Arie Mahardika Pagano, Putri Ayu Wulandari, Hardo Basuki

✉ Corresponding Author

Email Address: abdurrahmanmaulana@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi yang terjadi antara kawasan pedesaan dan perkotaan ini bukan merupakan masalah baru bagi pemerintah. Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam otonomi pembangunan desa menjadi dasar strategi pemerintah agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan pelaksanaan pembangunan nasional secara merata dan adil dengan cara membangun Indonesia dari pinggiran sebagai satu kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada undang-undang pemerintah desa dalam masa sebelum reformasi, desa tidak memiliki hak otonominya untuk mengatur keuangannya sendiri. Desa hanya sekadar satuan administratif dalam tatanan pemerintah. Kepala Desa cenderung untuk mendominasi dalam tahap pengkajian dan keputusan anggaran, sehingga hal ini dirasa kurang partisipatif dalam pelibatan perangkat desa. Setelah reformasi, lalu masa Presiden Megawati, serta penyempurnaan kembali pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 keluar, dominasi Kepala Desa semakin berkurang karena seluruh desa memiliki fungsi otonominya dalam mengelola APBDesa secara partisipatif. Pelibatan dan aspirasi perangkat desa dan lembaga-lembaga masyarakat desa diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

Literatur-literatur yang mengenai hubungan partisipasi dengan kinerja manajer, menunjukkan hubungan positif, terutama organisasi yang mengizinkan pegawainya berpartisipasi dalam proses penganggaran (Chenhall dan Brownell, 1988; Hasniasari dan Sholihin, 2014; Venkatesh dan Blaskovich, 2012). Mardiasmo (2009) mengemukakan bahwa penganggaran sektor publik menjadi penting karena salah satu instrumen akuntabilitas pada pengelolaan dana publik dan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari dana publik.

Seluruh desa dikucurkan anggaran setiap tahunnya dengan jumlah yang cukup fantastis karena cenderung mengalami peningkatan. Persebaran data Dana Desa (DD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2017 sebesar Rp368.565 milyar hingga 2019 sebesar Rp423.785 milyar. Seluruh dana desa mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2018 Gunung Kidul mengalami penurunan sekitar Rp14 milyar. Hal tersebut terjadi akibat penurunan indikator pembagian dana desa dari Pemerintah Pusat (antaranews.com). Kecenderungan potensi masalah yang akan terjadi pada pengelolaan dana desa memerlukan tanggung jawab yang signifikan oleh perangkat desa.

Komitmen tujuan anggaran yang ditambahkan dalam penelitian ini yakni sejumlah komitmen maupun kesungguhan agar mendapatkan suatu sasaran yang ditentukan sebelumnya (Hasniasari dan Sholihin, 2014). Hasniasari dan Sholihin (2014) menjelaskan aparatur yang memiliki komitmen tujuan anggaran yang tinggi akan mempunyai perspektif positif dan melakukan aktivitasnya secara serius demi penyelarasan tujuan bersama. Komitmen tujuan anggaran dapat menjelaskan bagaimana individu mampu mengidentifikasi diri dan terikat pada tujuan organisasi (Apriwandi dan Chaeruba, 2013).

Pemerintah desa dipilih sebagai objek penelitian karena adanya fenomena kinerja dan masih terbatasnya penelitian kinerja di tingkat perangkat desa. Permasalahan otonomi daerah salah satunya yakni kualitas sumberdaya manusia aparat desa yang masih rendah (Sofyani et al., 2018). Sumberdaya yang rendah dipengaruhi oleh etos kerja dan tingkat pendidikan yang rendah (Normandani dan Abdullah, 2022). Pada formulasi rencana strategis, perumusan anggaran dan target anggaran bukan hal yang mudah, hal ini dikarenakan masih banyak perangkat desa yang secara akademik hanya lulusan Sekolah Menengah Lanjutan Atas (SLTA). Dikhawatirkan keterbatasan ini akan menyebabkan inefisiensi bahkan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Kinerja perangkat desa yang optimal tidak bisa luput dari penganggaran partisipatif oleh atasan maupun bawahan organisasi desa. Pegawai akan merasa dihargai jika diberikan kesempatan dalam penganggaran partisipatif sehingga memengaruhi perilaku psikologisnya. Komunikasi atasan yang efektif akan memberikan kepercayaan diri pegawai terhadap atasannya. Selain itu juga, komitmen tujuan anggaran juga merupakan indikator organisasi memiliki kinerja yang baik, hal ini karena tujuan yang ditentukan tergantung kepada komitmen yang ditanamkan sebelumnya (Wentzel, 2002; Hasniasari dan Sholihin, 2014).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menguji hubungan antara penganggaran partisipatif dan komitmen terhadap tujuan anggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan. Salah satu harapannya adalah memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, sehingga mereka dapat

membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja manajerial serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Penetapan Tujuan

Asumsi dasar munculnya teori penetapan tujuan oleh Locke dan Latham (1990) adalah kecenderungan individu bergerak apabila memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Satu dari sekian banyak teori-teori motivasi yang memaparkan individu dikendalikan oleh ide (pemikiran) dan niat dalam diri individu tersebut merupakan teori penetapan tujuan (Locke dan Latham, 1990). Individu bertindak berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan suatu kegiatan atau tindakan, semakin kuat keinginan untuk mencapai tujuan maka semakin termotivasi untuk terus bergerak (Locke et al., 1988).

Manajer level bawah yang memiliki tujuan yang jelas akan cenderung untuk mengerahkan usahanya lebih dibandingkan yang tidak punya tujuan (Akbar dan Irwandi, 2014). Apabila tidak ada tujuan dan sasaran yang spesifik, hal ini akan menjadi sumber ambiguitas, kebingungan, dan kurangnya arahan bagi bawahan (Locke dan Latham, 2013; Tahar dan Sofyani, 2020). Teori penetapan tujuan mengemukakan hubungan tujuan yang ditetapkan dengan kinerja yakni variabel penganggaran partisipatif dan komitmen tujuan anggaran. Semakin tinggi faktor penentu tersebut, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan untuk mencapai tujuannya.

Penganggaran Partisipatif

Penganggaran partisipatif adalah proses yang melibatkan individu secara langsung di dalamnya dan memiliki pengaruh pada persiapan tujuan yang pencapaiannya akan dinilai dan cenderung dinilai berdasarkan pencapaian tujuan anggaran mereka (Brownell dan Hirst, 1986). Merujuk pada Supriyono (2001), anggaran merupakan rencana terperinci dengan formal dinyatakan dalam ukuran kuantitatif, umumnya berbentuk uang, guna menunjukkan hasil dan pengguna sumber-sumber suatu instansi dalam waktu yang ditentukan. Sedangkan partisipasi yakni cara organisasi dalam mengambil keputusan bersama pada dua atau lebih pihak. Pada akhirnya keputusan akhir akan berdampak di masa depan (Venkatesh dan Blaskovich, 2012).

Komitmen Tujuan Anggaran

Locke et al. (1988) menjelaskan bahwa komitmen tujuan anggaran adalah tingkatan komitmen seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan di organisasi yang juga bisa dikatakan sebagai kunci dari teori penetapan tujuan (*goal setting theory*). Komitmen adalah intensitas individu dalam melaksanakan tanggungjawab untuk mengidentifikasi dirinya berdasarkan nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi. Melalui komitmen tersebut, akan muncul upaya yang sungguh-sungguh dan keterikatan untuk melaksanakan dan mencapai target anggaran yang telah disepakati bersama (Tapatfeto, 2013).

Kinerja Manajerial

Menurut Mahoney et al. (1965), kinerja manajerial dapat memiliki definisi sebagai pencapaian individu dalam organisasi atau perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, termasuk perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi (Mahoney et al., 1965). Lebih lanjut, Stoner dan Freeman (1992) mengemukakan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kinerja manajerial mengacu pada definisi Mahoney et al. (1965), yang menekankan fungsi-fungsi manajemen klasik. Anggaran yang efektif dan efisien, serta mampu menghasilkan kinerja yang tinggi, memungkinkan manajer untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan sementara yang menjawab dari pernyataan yang belum pasti, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1. Penganggaran partisipatif berhubungan secara positif terhadap kinerja manajerial.

H2. Komitmen tujuan anggaran berhubungan secara positif terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain penelitian eksplanatori yakni digunakan ketika ingin menguji suatu teori untuk memperkuat maupun menolak hipotesis hasil penelitian (Cooper dan Schindler, 2014). Hal ini mengacu kepada tujuan penelitian yakni menguji pengaruh antar konstruk yang akan diuji. Populasi di penelitian ini merupakan partisipan yang berasal dari aparatur desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perangkat pada Pemerintah Desa yakni di Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo, dan Sleman yang merupakan sampel pada penelitian. Teknik *probability sampling* yakni berupa *cluster sampling* merupakan metode pengumpulan data sampel yang digunakan pada setiap desa di empat (4) kabupaten karena populasi yang diteliti sangat luas. Setiap kabupaten yang diteliti terdiri dari delapan desa secara random dan dengan total sampel terdiri dari 164 sampel. Kriteria partisipan pada setiap lembaga desa yakni Kepala Desa (Kades), Sekretaris (Carik), seluruh Kepala Urusan (Kaur), dan seluruh Kepala Seksi (Kasi) dikarenakan mempunyai tanggung jawab serta terlibat langsung dalam penganggaran partisipatif.

Data penelitian ini memakai pendekatan data primer yakni data yang dikumpulkan dari pihak pertama yang memiliki informasi, yakni para responden. Lebih spesifik, data dikumpulkan menggunakan metode survei, yakni dilakukan melalui perangkat kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan. Alat analisis model persamaan struktural berbasis varian yang secara bersama-sama mampu melakukan pengujian model pengukuran maupun model struktural.

Tabel 1.
 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Penganggaran Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam penyusunan anggaran • Kelogisan alasan yang diberikan dalam revisi anggaran • Keterlibatan bawahan dalam memberikan usulan kepada atasan tanpa diminta • Banyaknya input dalam penyusunan anggaran final • Pandangan kontribusi terhadap anggaran • Peran atasan dalam meminta pendapat terhadap bawahan 	Milani (1975)
Komitmen Tujuan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen yang besar terhadap pencapaian target kinerja • Penting mencapai target kinerja anggaran • Berusaha untuk mencapai anggaran 	Wentzel (2002)
Kinerja Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Investigasi • Pengoordinasian • Evaluasi • Pengawasan • Penilaian staf • Negosiasi • Perwakilan • Kinerja Menyeluruh 	Mahoney <i>et al.</i> , (1965)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer model*)

Uji Validitas Konvergen

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Konvergen

	PP	KT	KM	<i>Average variances extracted (AVE)</i>
PP1	0.789	0.005	0.012	0.594
PP3	0.745	0.161	-0.08	
PP4	0.822	-0.007	0.032	
PP5	0.816	-0.121	-0.06	
PP6	0.67	-0.03	0.108	
KT1	-0.004	0.914	-0.03	0.839
KT2	0.012	0.923	0.001	
KT3	-0.008	0.91	0.029	
KM1	0.023	0.056	0.807	0.635
KM2	-0.071	-0.052	0.749	
KM3	0.118	-0.077	0.817	
KM4	-0.069	0.018	0.847	
KM5	0.019	-0.028	0.782	
KM6	0.024	0.049	0.754	
KM7	-0.012	-0.025	0.74	
KM8	0.034	-0.045	0.822	
KM9	-0.065	0.096	0.843	

Sumber: *Output WarpPLS 7.0*

Berdasarkan tabel 2 tersebut, hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk atas indikator-indikator dalam model pengukuran memenuhi syarat yaitu memiliki nilai *loading* > 0.04. artinya seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain dengan melihat nilai dari *faktor loading*, analisis lanjutan untuk memastikan bahwa indikator tersebut telah valid secara konvergen dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Syarat agar terpenuhi validitas konvergen adalah nilai ambang batas AVE harus > 0.50 (Hair et al., 2014). Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE secara keseluruhan berada di ambang batas > 0.5. Oleh karena itu, konstruk-konstruk tersebut terpenuhi validitas konvergenya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas yang kedua yaitu menguji aspek validitas secara diskriminan. Uji ini didasarkan pada logika bahwa indikator suatu konstruk berbeda (*diverge*) dengan konstruk lain. Sebuah konstruk memiliki validitas diskriminan apabila indikator konstruk tersebut memiliki nilai *Loading* (nilai akar AVE) paling tinggi pada kelompok konstraknya sendiri (Hair et al., 2014). Berikut hasil uji validitas diskriminan per item konstruk pada Tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

	PP	KT	KM
PP	0.771	0.402	0.321
KT	0.402	0.916	0.453
KM	0.321	0.453	0.797

Sumber: *Output WarpPLS 7.0*

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat dari varians ekstraktif (AVE) dari setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian diskriminan untuk setiap item konstruk adalah valid secara diskriminan.

Analisis Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* mensyaratkan $\geq 0,7$ (Hair et al., 2014). Tabel 4 menggambarkan nilai dari hasil uji reliabilitas pada konstruk penelitian.

Tabel 4.
 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Indikator	<i>Composite reliability coefficients</i>	<i>Cronbach's alpha coefficients</i>
PP	0.879	0.827
KT	0.94	0.904
KM	0.94	0.928

Sumber: Output WarpPLS 7.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0.70 . Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditentukan

Analisis Model Struktural (Inner Model) sebagai Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum menguji hipotesis penelitian dengan model struktural, tahap awal yang penting dilakukan adalah uji kesesuaian model (*Fit*). Uji kesesuaian model (*Fit*) dilakukan berdasarkan pengolahan data menggunakan alat analisis Warp-PLS 7.0. Kesesuaian model (*Fit*) sebuah model tercermin dari nilai-nilai seperti APC, ARS, AARS, AVIF, AFVIF, dan Gof. Tabel 5 menyajikan nilai-nilai indikator model Fit beserta nilai-nilai P-value yang terkait.

Tabel 5.
 Model *Fit* (Kausalitas Model)

Indikator	Nilai	Syarat (Kock, 2018)	Kesimpulan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.327	<i>P Sig</i>	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.206	<i>P Sig</i>	Diterima
<i>Average adjusted R-Squared (AARS)</i>	0.199	<i>P Sig</i>	Diterima
<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1.175	Diterima jika ≤ 5 , Idealnya ≤ 3.3	Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.304	Diterima jika ≤ 5 , Idealnya ≤ 3.3	Ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,377	Kecil $\geq 0,1$ Medium $\geq 0,25$ Kuat $\geq 0,36$	Model Kuat

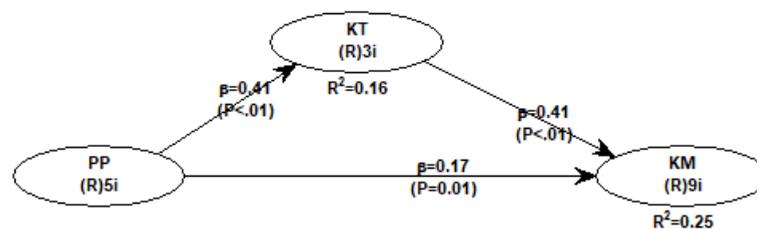
Sumber: Output WarpPLS 7.0

Tabel 5 memberikan indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sesuai dengan data atau fenomena yang diamati. Tahap awal evaluasi melibatkan nilai-nilai Average Path Coefficient (APC), Average R-Squared (ARS), dan Average adjusted R-Squared (AARS). Sebuah model dianggap memenuhi kriteria *goodness of fit* jika nilai p untuk APC, ARS, dan AARS $\leq 0,05$ (Kock, 2018). Dari Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit* dengan nilai P-value APC (<0.001), ARS (0.002), dan AARS (0.002).

Langkah berikutnya melibatkan penilaian terhadap Average Variance Inflation Factor (AVIF) dan Average Full Collinearity VIF (AFVIF) untuk mendeteksi multikolinearitas, dengan syarat nilai AVIF dan AFVIF ≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$ (Kock, 2018). Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi kuat antara konstruk atau dimensi yang dapat mengakibatkan bias dalam estimasi. Dari Tabel 4, nilai AVIF dan AFVIF adalah 1,175 dan 1,304, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Evaluasi kesesuaian model juga didasarkan pada nilai Tenenhaus GoF (GoF). Menurut Kock (2018), sebuah model dikatakan memiliki kesesuaian yang kecil jika nilai GoF $\geq 0,10$, tingkat medium jika nilai GoF $\geq 0,25$, dan kesesuaian yang besar jika nilai GoF $\geq 0,36$. Dari Tabel 4, nilai GoF adalah 0,377, yang menandakan bahwa model penelitian memiliki kesesuaian yang kuat.

Setelah mengevaluasi kesesuaian model pada data, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil pengujian model struktural, termasuk nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared), koefisien jalur (β), tingkat signifikansi (P-value), dan *Effect Size* untuk koefisien jalur. Analisis model struktural ini memberikan pemahaman tentang relevansi konstruk laten eksogen terhadap konstruk laten endogen yang dipengaruhi. Gambar 1 menggambarkan analisis jalur untuk hipotesis, sementara Tabel 6 menjelaskan hasil analisis *path coefficient*.



Keterangan PP= Penganggaran Partisipasi, KM= Kinerja Manajerial, KT= Komitmen

Gambar 1.

Analisis Jalur Model untuk Uji Hipotesis

Tabel 6.

Hasil Analisis *Path Coefficient*

Hubungan	Path coefficients	P values	Standard errors	Effect sizes
PP ---> KT	0.405	<0.001	0.072	0.164
PP ---> KM	0.166	0.015	0.075	0.054

Tabel 6 diatas menyajikan data hasil hubungan langsung pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial pada perangkat desa, terbukti dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.405 dengan P-value < 0.01 yang signifikan pada level 1 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi keterlibatan dalam penganggaran oleh perangkat desa, maka akan semakin tinggi kinerja para perangkat desa, dengan demikian H_1 didukung secara empiris. Teori penetapan tujuan menegaskan bahwa para manajer mampu melakukan aktivitas penganggaran partisipatif yang akan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini konsisten dengan penelitian (Jermias dan Yigit, 2013; Nguyen et al 2019; Hasniasari dan Sholihin, 2014). Individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran cenderung mengusahakan untuk sebaik mungkin mengembangkan potensi diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bangun, 2017). Hasil ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam menyusun anggaran akan meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai anggaran yang telah disusun bersama sehingga setiap individu akan lebih serius dalam memenuhi target-target anggaran yang telah ditentukan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja perangkat desa.

Hasil pengujian Tabel 6 di atas menyajikan data hasil hubungan komitmen tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial, terbukti dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.166 dengan P-value 0.015 yang signifikan pada level 5 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi komitmen tujuan

anggaran oleh perangkat desa, maka akan berpengaruh positif kinerja para perangkat desa, dengan demikian H₂ didukung. Tingginya komitmen terhadap tujuan anggaran akan mempermudah penerimaan anggaran tersebut meskipun sulit untuk dicapai, dengan demikian tingkat kinerja akan meningkat (Indarto dan Ayu, 2011). Komitmen tujuan anggaran yang kuat tersebut mendorong perangkat desa untuk lebih inisiatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan serius dan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan (target kinerja). Tanpa adanya komitmen tujuan anggaran yang tinggi, maka tidak akan berdampak pada kinerja aparatur desa. Hal ini konsisten dengan penelitian Hasniasari dan Sholihin (2014) dan Indarto dan Ayu (2011). Namun, berbeda dengan Macinati dan Rizzo (2014), dimana komitmen tersebut tidak memengaruhi langsung pada kinerja manajer.

SIMPULAN

Secara umum, penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penganggaran partisipatif dan komitmen tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa penganggaran partisipatif dan komitmen tujuan anggaran berdampak positif terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya keterlibatan perangkat desa dalam penyusunan anggaran, sehingga mendorong perangkat desa untuk berkinerja lebih baik.

Penelitian ini telah melibatkan beberapa perangkat desa dalam lembaga pemerintah desa, yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan, dan kepala seksi sebagai sampel penelitian. Hasil temuan penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah desa untuk menentukan regulasi atau kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja perangkat desa. Keterlibatan penyusunan anggaran yang dilakukan perangkat di pemerintah desa mampu memberikan hasil yang baik untuk peningkatan kinerja manajerial serta kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Penelitian mengenai kinerja manajerial pada sektor publik saat ini sudah bukan topik baru, namun untuk kinerja manajerial pada pemerintah desa masih belum banyak penelitian yang mengkaji hal tersebut. Oleh sebab itu, masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, beberapa butir pertanyaan pada instrumen penelitian (kuesioner) yakni berupa konsep-konsep yang digunakan secara umum, tidak spesifik pada organisasi pemerintah desa. Oleh sebab itu, hal ini akan memengaruhi kualitas instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kedua, Hasil kuesioner dibuat berdasarkan persepsi responden, sehingga dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden dalam mengisi kuesioner berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, disarankan untuk menggunakan metode wawancara untuk meningkatkan keseriusan responden menjawab kuesioner. Ketiga, Sampel penelitian dalam penelitian ini hanya pada 37 kantor desa pada empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan desa hanya sesuai kemampuan peneliti dalam menyebar penelitian saja, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengambil sampel yang banyak dari jumlah populasi, sehingga pembaca perlu berhati-hati dalam menggeneralisasi hasil penelitian terkait penganggaran partisipatif pemerintah desa. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah kabupaten lain di Indonesia. Keempat, Penelitian ini menguji tiga variabel dalam kinerja manajerial pemerintah desa, penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi faktor-faktor seperti penganggaran berbasis kinerja dan praktik tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufik, dan Soni Agus Irwandi. 2014. "Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan sebagai Variabel Prediktor terhadap Kinerja Manajerial." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5 (2).
- Apriwandi, dan Yuma Ardilla Chaeruba. 2013. "Pengaruh Aspek Keperilakuan Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer dalam Partisipasi Anggaran (Studi Kasus pada Manajer Rumah Sakit Se-Jawa Tengah)." *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 3 (1).
- Bangun, Nurainun. 2017. "Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial melalui Psychological Capital dan Persepsi terhadap Inovasi (Penelitian Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi DKI Jakarta)." *Jurnal Akuntansi* 21 (2): 278–301.
- Chenhall, Robert H, dan Peter Brownell. 1988. "The Effect of Participative Budgeting on Job Satisfaction and Performance: Role Ambiguity As An Intervening Variabel." *Accounting Organizations and Society* 13 (3): 225–33.
- Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. 2014. *Business Research Methods. The McGraw– Hill Companies.* IEEE.
- Hair, Joseph F, William C Black, Barry J Babin, dan Rolph E Anderson. 2018. *Multivariate Data Analysis.* 8 ed.
- Hasniasari, Rahmia, dan Mahfud Sholihin. 2014. "Analisis Hubungan Penganggaran Partisipatif dan Kinerja: Pengujian Efek Mediasi Keadilan Persepsian dan Komitmen pada Lembaga Hukum Sektor Publik di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (1): 23–32.
- Indarto, Stefani Lily, dan Stephana Dyah Ayu. 2011. "Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, dan Job Relevant Information (JRI)." *Seri Kajian Ilmiah* 14 (1): 32–44.
- Jermias, Johnny, dan Fatih Yigit. 2013. "Budgetary Participation in Turkey: The Effects of Information Asymmetry, Goal Commitment, and Role Ambiguity on Job Satisfaction and Performance." *Journal of International Accounting Research* 12 (1): 29–54.
- Kock, Ned. 2018. *WarpPLS User Manual Version 6.0.* 6th ed. Laredo, Texas: ScriptWarp Systems.
- Latham, Gary P., dan Timothy P. Steele. 1983. "The Motivational Effects of Participation Versus Goal Setting on Performance." *The Academy of Management Journal* 26 (3): 406–17.
- Locke, Edwin A., dan Gary P. Latham. 1990. *A Theory of Goal Setting & Task Performance.* Prentice-Hall, Inc. <https://psycnet.apa.org/record/1990-97846-000>.
- . 2013. *New Developments in Goal Setting and Task Performance. New Developments in Goal Setting and Task Performance.*
- Locke, Edwin A., Gary P. Latham, dan Miriam Erez. 1988. "The Determinants of Goal Commitment." *Academy of Management Review* 13 (1): 23–39.
- Macinati, Manuela S., dan Marco G. Rizzo. 2014. "Budget Goal Commitment, Clinical Managers' Use of Budget Information and Performance." *Health Policy* 117 (2): 228–38.
- Mahoney, Thomas A., Thomas H. Jerdee, dan Stephen J. Carroll. 1965. "The Job (s) of Management." *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society* 4 (2): 97–110.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nguyen, Nguyen Phong, Felicitas Evangelista, dan Tai Anh Kieu. 2019. "The Contingent Roles of Perceived Budget Fairness, Budget Goal Commitment and Vertical Information Sharing in Driving Work Performance." *Journal of Asian Business and Economic Studies* 26 (1): 98–116.
- Normadani, M. A., & Abdullah, R. (2022). Analisis Penerapan Etos Kerja Islami pada Karyawan Panglima Samarinda. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 1(3), 193-199.
- Sofyani, Hafiez, Rudy Suryanto, Sigit Arie Wibowo, dan Harjanti Widiastuti. 2018. "Praktik Pengelolaan dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Dlingo di Kabupaten Bantul: Pembelajaran dari Desa Percontohan." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 1 (1): 1–16.
- Soleha, Nurhayati, Rita Rosiana, dan Agus Sholikhhan Yulianto. 2014. "Pengaruh Mediasi Modal Psikologis pada Hubungan Model Perencanaan Anggaran dan Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada PNS Pemerintah Provinsi Banten)." *Jurnal Akuntansi* 18 (02): 188–201.
- Steers, Richard M., Richard T. Mowday, dan Debra L. Shapiro. 2004. "Introduction to Special Topic Forum: The Future of Work Motivation Theory." *The Academy of Management Review* 29 (3):

379.

- Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. 1 ed. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Tahar, Afrizal, dan Hafiez Sofyani. 2020. "Budgetary Participation, Compensation, and Performance of Local Government Working Unit: The Intervening Role of Organizational Commitment." *Journal of Accounting and Investment* 21 (1).
- Tapatfeto, Jasintha Dessy. 2013. "Analisis Komitmen Tujuan dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* 4 (3): 330–507.
- Venkatesh, Roopa, dan Jennifer Blaskovich. 2012. "The Mediating Effect of Psychological Capital on the Budget Participation-Job Performance Relationship." *Journal of Management Accounting Research* 24 (1): 159–75.
- Wentzel, Kristin. 2002. "The Influence of Fairness Perceptions and Goal Commitment on Managers' Performance in a Budget Setting." *Behavioral Research in Accounting* 14 (1): 247–71.